

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya pembangunan yang menentukan tinggi rendahnya kualitas suatu bangsa, karena itu tujuan pendidikan diarahkan pada pembangunan sumberdaya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Pendidikan bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk membimbing atau memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan. Dengan kata lain, pendidikan ialah “bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani, agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.”<sup>1</sup>

Pendidikan menurut al-Ghazali yaitu proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, dimana proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia sempurna.<sup>2</sup>

Dalam konteks pendidikan nasional, hal serupa juga menjadi tujuan utama, terutama dalam rangka mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia (tujuan pendidikan Nasional).

---

<sup>1</sup> H. TB. Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h.12

<sup>2</sup> Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)h. 56

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bab II pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggungjawab.<sup>3</sup>

Ajaran Islam sangat mengutamakan pentingnya pendidikan, bahkan kedudukan orang yang berpendidikan dan berilmu pengetahuan dimata Allah lebih tinggi derajatnya dibanding orang yang tidak berilmu pengetahuan, sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surah Al-Mujadalah ayat 11 :

لَ وَإِذْ أَلَّكُمُ اللَّهُ يَفْسَحَ فَأَفْسَحُوا الْمَجْلِسَ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَاءَ أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا  
مَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْ تَوُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ أَمْنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرَفَعُ فَأَذْشُرُوا وَأَذْشُرُوا قِي  
خَبِيرَتَهُ.

Ayat diatas masih merupakan tuntunan akhlak. Yang dimaksud dengan *alladzina utull ilma* (yang diberi pengetahuan) adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Ini berarti ayat diatas membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekadar beriman dan beramal saleh dan yang kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan.<sup>4</sup>

<sup>3</sup>Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta Penjelasan* (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

<sup>4</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), Cet. IV, h. 491

Yusuf al-Qardhawi, berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah “pendidikan manusia seutuhnya: akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, serta akhlak dan keterampilannya”.<sup>5</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang berusaha memberikan pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak, agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.<sup>6</sup>

Islam mempunyai konsep yang mantap tentang pendidikan manusia. Konsep pendidikan tersebut telah tertuang dalam Al-Quran dan hadis. Allah telah menunjuk Nabi Muhammad saw untuk menjadi Rasul yang berfungsi sebagai pendidik utama dan pertama dalam Islam. Beliau telah melaksanakan tugasnya dengan mencapai hasil yang gemilang. Dalam waktu yang tidak begitu lama beliau telah berhasil membangun masyarakat Islam yang berakhlak mulia, padahal sebelumnya masyarakat tersebut merupakan masyarakat *jahiliyah*, yang penuh dengan kejahatan moral.<sup>7</sup> Pendidikan Agama Islam yang tertuang dalam Al-Quran dan hadis mencakup berbagai disiplin keilmuan atau materi, diantaranya memuat materi tentang akidah dan akhlak. Materi akidah ini sangat penting dalam upaya mendidik anak didik menjadi orang yang berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan Islam, terwujudnya sifat yang mulia merupakan tujuan utama

---

<sup>5</sup> Yusuf al-Qardhawy, *Al-Tarbiyat al-Islamiyat wa madrasat al-Banna*, Penerjemah: H. Bustami A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-Banna* (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), h. 39

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 16

<sup>7</sup> Burhanuddin Abdullah, *Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Prisma, 2010), h. 12

pendidikan Islam. Akidah merupakan pondasi utama dalam menjalankan kehidupan, sehingga dapat berjalan selaras dengan perintah Allah.

Akidah yang baik diikuti dengan akhlak yang baik pula maka akan sempurna lah iman seseorang.

Pembentukan akhlak sangat penting ditanamkan sejak dini.

Artinya keluarga merupakan persinggahan pertama dalam pembentukan akhlak.

Urgensi akhlak sudah tertuang dalam hadits Nabi Muhammad saw:

وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدَ النَّاسِ , وَأَجْوَدَ مَا يَكُونُ فِي

رَمَضَانَ . وَقَالَ أَبُو ذَرٍّ لَمَّا بَلَغَهُ مَبْعُثُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ , قَالَ لِأَخِيهِ : اذْكَبْ

إِلَى هَذَا الْوَادِي فَاسْمِعْ مِنْ قَوْلِهِ فَرَجَعَ فَقَالَ : رَأَيْتُهُ يَأْمُرُ بِمَكَارِمِ الْأَخْلَاقِ .

(رواه البخاري).<sup>8</sup>

Selain pembentukannya di rumah, akidah dan akhlak saat ini diterapkan di sekolah, sebagai upaya melahirkan generasi Islam berkeyakinan kuat dan berakhlak mulia. Akidah Akhlak di lembaga pendidikan merupakan salah satu implementasi dari jiwa pendidikan Islam dan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan agama Islam. Maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang mereka ketahui, tetapi mendidik akhlak dan jiwa mereka, membentuk moral atau tingkah laku yang tinggi, menanamkan akhlak mulia, meresapkan fadhilah (keutamaan)

<sup>8</sup>Shohih Al-Bukhari, *Jilid 4 Bab Adab*, (Bandung: Diponegoro, 2009), h. 2443

di dalam jiwa para siswa, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela, berpikir secara rohaniyah dan insaniyah dan menyiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang mulia.

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah persoalan yang berhubungan dengan pembinaan keimanan dan akhlak kepada Allah Swt, antara manusia dengan manusia, manusia dengan makhluk lain serta akhlak terhadap diri sendiri.<sup>9</sup> Belajar mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan bagian dari ajaran Islam karena di dalamnya akan dipelajari hal-hal yang pokok, seperti masalah akidah atau keyakinan yang benar dan sifat-sifat Allah untuk memperkokoh ketauhidan. Dengan pondasi akidah yang kokoh maka anak tidak akan roboh oleh pengaruh kebudayaan modern yang mampu merusak moral (akhlak) seseorang.

Akhlak Rasulullah Saw sangat sempurna, sehingga Allah Swt memberikan pujian khusus kepada Rasulullah sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surah Al-Qalam ayat 4 disana diterangkan bahwa Rasulullah sungguh memiliki budi pekerti yang luhur.

Pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak disekolah, khususnya pada tingkat Madrasah Tsanawiyah sangat penting untuk diajarkan. Siswa yang memasuki sekolah ini berada pada usia yang labil, sehingga pendidikan akidah dan akhlak merupakan salah satu cara agar siswa memiliki keyakinan dan budi pekerti yang baik. Strategi yang tepat dalam pembelajaran sangat mempengaruhi terhadap pola pikir dan perilaku siswa.

---

<sup>9</sup> A. Mustofa, *Akhlak Tasawuuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia. 1997), h. 25

Sesuai dengan penjabaran awal yang penulis lakukan ke Madrasah Tsanawiyah Miftahul Aula Kecamatan Bangkal Kota Banjarbaru, bahwa masih ada guru yang menjelaskan pelajaran tanpa menggunakan strategi yang beragam. Guru hanya duduk di depan siswa, pola interaksi yang masih bersifat searah, tidak menggunakan media penunjang dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian khusus tentang strategi pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. Miftahul Aula Bangkal dengan judul: **“Penggunaan Strategi Aktif dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Pada MTs. Miftahul Aula Kelurahan Bangkal Kota Banjarbaru”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja strategi aktif yang digunakan guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII di MTs. Miftahul Aula Kelurahan Bangkal Kota Banjarbaru?
2. apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan penggunaan strategi aktif dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs. Miftahul Aula Kelurahan Bangkal Kota Banjarbaru?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui:

1. Strategi aktif yang digunakan guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII di MTs. Miftahul Aula Kelurahan Bangkal Kota Banjarbaru.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan penggunaan strategi aktif dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs. Miftahul Aula Kelurahan Bangkal Kota Banjarbaru.

#### **D. Alasan Memilih Judul**

1. Mengingat strategi pembelajaran adalah sesuatu yang sangat penting sebagai pedoman bagi guru-guru untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari kegiatan pembelajaran tersebut.
2. Dengan mengetahui hasil pembelajaran guru Akidah Akhlak di MTs. Miftahul Aula Bangkal Kota Banjarbaru diharapkan dapat meningkatkan kualitas siswa di Madrasah ini, sehingga dapat diambil langkah-langkah yang intensif dalam usaha memecahkan problema yang ada.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya pihak-pihak berikut ini:

1. Bagi Guru, sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan program proses belajar mengajar sehingga antara guru sebagai pendidik disekolah dan siswa sebagai pihak yang perlu di didik

bisa saling melengkapi dan bekerjasama dengan baik, sehingga prestasi belajar siswa akan selalu meningkat.

2. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijaksanaan yang tepat dan memberi atau menambah sarana dan prasarana dalam rangka memberi gairah dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan mutu dan prestasi belajar siswa, sekaligus meningkatkan mutu pendidikan.
3. Bagi Peneliti, sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah.
4. Untuk memperkaya khazanah Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya dan perpustakaan Pusat IAIN Antasari Banjarmasin umumnya.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami dan memberikan interpretasi terhadap judul diatas, penulis mengemukakan definisi istilah sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian *suatu garis-garis besar haluan* untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai *pola-pola umum kegiatan guru-anak didik* dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2013), Cet. V,h.5

Strategi pembelajaran dipahami sebagai strategi untuk membelajarkan anak didik dan guru yang membelajarkannya dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk memudahkan proses belajar anak didik.<sup>11</sup> Adapun strategi pembelajaran yang dimaksud penulis adalah usaha khusus dalam menyempurnakan proses belajar mengajar untuk lebih memahami pembelajaran akidah akhlak yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Aula.

## 2. Akidah Akhlak

Akidah berarti hal-hal yang bertalian dengan kepercayaan, keimanan dan keyakinan, seperti percaya kepada Allah, malaikat, wahyu, Rasul-rasul, kitab-kitab, hari Akhirat dan sebagainya.<sup>12</sup>

Kata *akhlak* bersal dari bahasa Arab *khuluq* yang jamaknya *akhlaq*. Menurut bahasa, *akhlak* adalah perangai, tabiat, dan agama.<sup>13</sup>

Materi Akidah Akhlak yang diajarkan di Mts. Miftahul Aula terdiridaridelapanbab/materi.

## G. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan skripsi ini, sistematika penulisannya terdiri dari limabab, yaitu:

---

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 325

<sup>12</sup> Syekh Mahmud Syaltut, *Akidah dan syari'ah Islam Alihbasa Fachruddin HS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990) Cet ke-3, h. IX

<sup>13</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 11

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis, meliputi: pengertian strategi, strategi pembelajaran, konsep dasar strategi pembelajaran, strategi pembelajaran akidah akhlak di MTs, langkah-langkah strategi aktif, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan penggunaan strategi pembelajaran Akidah Akhlak.

Bab III Metode Penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian yang meliputi gambaran umum penelitian, penyajian data dan analisis data serta pembahasan.

Bab V Penutup yang meliputi simpulan dan saran-saran.